

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan perantara malaikat Jibril, yang ditulis dalam suhuf-suhuf dan disampaikan kepada kita secara mutawattir, dan mempelajarinya setelah sunnah.¹ Disamping itu Al-Qur'an adalah pemberi petunjuk yang lengkap dan hukum-hukumnya sesuai dengan maslahat segala bangsa, dalam segala zaman dan tempat.²

Setiap mukmin harus yakin bahwa membaca Al-Qur'an adalah termasuk amalan yang mulia dan berpahala, sebab yang dibaca adalah kalamullah. Dan Allah juga merupakan obat penawar bagi jiwa yang sedang gelisah. Allah berfirman dalam Al-Qur'an :

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى

وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ﴿٥٧﴾

¹ M. Aly Ash Shabuny, *Pengantar Studi Al-Qur'an*, PT Al-Ma'arif Bandung, Cet. 4, 1996 h.

² M. Hasbi Ash Shiddiqi, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an /Tafsir*, PT Bulan Bintang Jakarta Cet. VII, 1977 h.155.

Artinya :

Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman.(Q.S. Yunus :57)³

Sebagai modal dasar menggali dan mengkaji isi (kandungan) Al-Qur'an, hal pertama yang harus dimiliki adalah kemampuan membaca. Tanpa adanya kemampuan membaca, maka akan tipis sekali harapan seseorang untuk mempelajarinya.

Di Indonesia masalah kemampuan membaca Al-Qur'an dikalangan generasi muda Islam sempat menimbulkan keprihatinan yang mendalam dari para tokoh umat Islam termasuk pemerintah sendiri. Hal ini dikarenakan mayoritas dari generasi muda Islam itu masih banyak yang buta huruf Al-Qur'an.

Dalam kaitanya dengan hal di atas, Nabi SAW memrintahkan umatnya untuk belajar dan mengajarkan Al-Qur'an. Sabda Nabi :

عن عثمان بن عفان رضى الله عنه قال : قال رسول الله
 صل الله عليه وسلم : خيركم من تعلم القران و علمه (رواه
 البخاري)

³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, CV, Toho Putra, Semarang, 1990, h. 315.

Artinya :

Dari Usman bin Affan ra. Ia berkata : Rosulullah SAW bersabda :
Sebaik-baik diantar kamu yaitu orang yang mempelajari Al-Qur'an
dan mengamalkannya. (HR. Bukhori)⁴

Dari sekian banyak macam dan bentuk pendidikan Islam yang tersebar luas di Indonesia, yang paling dominan peranannya dalam mengantarkan generasi muda Islam mampu membaca Al-Qur'an adalah pengajian anak-anak. Akan tetapi pengajian anak-anak yang dulunya merupakan media yang terpercaya dalam mengantarkan generasi muda Islam mampu membaca Al-Qur'an dan mengetahui dasar-dasar keislaman, pada masa sekarang kurang mendapatkan perhatian dan kepercayaan masyarakat. Hal ini dikarenakan metode yang dipakai apa adanya, sehingga kurang menarik simpati dari orang tua dan anak didikan pun enggan untuk belajar di sana. Terlebih lagi kalau dilihat dari segi metode pengajaran yang statis yaitu tetap menggunakan cara-cara lama yang kurang efektif dan memakan waktu yang cukup lama bagi anak untuk membaca Al-Qur'an.⁵

Oleh karena itu untuk mengatasi kendala-kendala di atas, perlu untuk diadakan sebuah lembaga pendidikan yang baru berkenan dengan pengajaran membaca Al-Qur'an yang dikelola dengan baik, dengan pemilihan dan penggunaan metode yang tepat, praktis, efektif dan efisien yang dapat digunakan untuk usia anak-anak, remaja sampai orang dewasa.

⁴ Slim Bahresisy, *Terjemah Riyadus Sholihin II*, Al-Ma'arif, Bandung, 1986, h. 123.

⁵ Mahmud Yunus, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, Penerbit Mutiara, Jakarta, 1979, h. 35-37.

Pengajian anak-anak yang sekarang kurang diminati para orang tua dan anak didik, kedudukanya telah digantikan oleh Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an ataupun Taman Pendidikan Al-Qur'an dengan menggunakan metode baru, seperti Iqro', Qiro'ati, ataupun Tartil.

Metode At-Tartil adalah cara baru belajar membaca Al-Qur'an yang telah disusun oleh LP Ma'arif Sidoarjo. Keistimewaan metode At-Tartil ini adalah sangat praktis dan sistematis, dikatakan sistematis karena di metode At-Tartil ini untuk jilid 1 halaman pertamanya tidak sesuai dengan urutan huruf hijaiyah seperti metode yang lainnya, tapi sesuai dengan makhorijul huruf yaitu tempat keluarnya huruf. karena dalam proses belajar membaca Al-Qur'an sudah memasukkan dan mempraktekan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwidnya. Selain itu pada masing-masing jilidnya disertakan petunjuk pengajaranya.

Ada dua program dalam pengajaran metode At-Tartil, yaitu program inti yang terdiri dari At-Tartil jilid 1-6 dan Al-Qur'an 30 juz. Sedangkan program penunjang terdiri dari materi hafalan seperti bacaan sholat, do'a sehari-hari, dan membaca surat-surat pendek.

Untuk memudahkan cara mengajar buku At-Tartil, maka disertakan pula petunjuk cara mengajarkanya. Sedang untuk mengontrol atau mengetahui kemampuan pada diri santri, maka dibuatlah buku prestasi santri dan buku penghubung wali santri. Yang mana buku tersebut dipegang oleh santri yang

akan ditanda tangani oleh guru dan wali santri, dengan demikian wali santri juga ikut serta memantau dan mengontrol santri.

Kenaikan jilid dapat dilakukan oleh guru jika santri dapat membaca lancar tanpa salah. Dan ada juga ujian-ujian yang disesuaikan dengan jilidnya. Hal ini tentunya menuntut ketelitian dan kewaspadaan para guru. Oleh karena itu seorang guru Al-Qur'an yang mengajarkan At-Tartil harus terlebih dahulu membekali dirinya dengan kemampuan membaca Al-Qur'an yang tepat dan benar. Dan sebelum guru mengajar dengan metode At-Tartil, biasanya diadakan terlebih dahulu pembinaan-pembinaan bagi calon guru TPQ.

Berangkat dari uraian di atas, maka amatlah menarik untuk mengkaji dan meneliti, apakah benar metode At-Tartil efektif terhadap peningkatan keaktifan belajar santri pada BTQ, khususnya di TPQ Ishlahul Ummah Waru Sidoarjo

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan penjelasan masalah di atas, penulis dalam penelitian ini mengambil pokok-pokok masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi pembelajaran metode At-Tartil di TPQ Ishlahul Ummah Waru Sidoarjo ?
2. Bagaimana keaktifan belajar santri pada BTQ di TPQ Ishlahul Ummah Waru Sidoarjo ?

3. Adakah efektifitas metode At-Tartil di TPQ Ishlahul Ummah Waru Sidoarjo ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui implementasi pembelajaran metode At-Tartil di TPQ Ishlahul Ummah Waru Sidoarjo ?
2. Untuk mengetahui keaktifan belajar santri pada BTQ di TPQ Ishlahul Ummah Waru Sidoarjo ?
3. Untuk mengetahui adakah efektifitas metode At-Tartil di TPQ Ishlahul Ummah Waru Sidoarjo ?

D. Kegunaan Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Akademik Ilmiah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan di bidang pendidikan khususnya dalam menambah pengetahuan, khususnya menambah wawasan keilmuan penelitian khususnya dalam mempelajari teknik penilaian kelas yang tepat selama proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tolak ukur Taman Pendidikan Al-Qur'an khususnya lembaga yang diteliti dalam mengevaluasi perjalanan pembelajarannya, sekaligus menjadi referensi tersendiri dalam upaya mencapai tujuan mulia pendidikan yang telah ditentukan. Kemudian bagi masyarakat umum penelitian ini dapat dijadikan mengkaji lebih dalam mengenai perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan.

E. Hipotesis penelitian

Dari arti katanya, hipotesis memang berasal dari 2 penggalan kata “*hypo*” yang artinya di bawah dan “*thesa*” yang artinya kebenaran. Jadi hipotesis yang kemudian cara penulisnya disesuaikan dengan Ejaan Bahasa Indonesia menjadi hipotesa, dan berkembang menjadi hipotesis.⁶

Menurut A. Hamid Syarif, hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara dari masalah penelitian yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris.

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h, 110.

Sedangkan Sutrisno Hadi, hipotesa statistik adalah suatu dugaan yang merupakan suatu pernyataan tentang keadaan parameter yang didasarkan atas probabilitas distribusi sampling dari parameter itu.⁷

Sehubungan dengan rumusan masalah yang dikemukakan, maka terdapat dua hipotesis dalam penelitian ini yang perlu dibuktikan kebenarannya yaitu:

1. Hipotesis Kerja (H_a) atau disebut hipotesis alternatif yang menyatakan hubungan antara variable X dan variable Y atau adanya perbedaan antara dua kelompok.⁸ Dalam penelitian ini hipotesis kerja (H_a) adalah ada pengaruh metode At-Tartil dalam meningkatkan keaktifan belajar santi pada BTQ di TPQ Ishlahul Ummah Waru Sidoarjo.
2. Hipotesis Nihil (H_o) atau Hipotesis yang sering juga disebut hipotesis statistik, karena biasanya dipakai dalam penelitian yang bersifat statistik yaitu diuji dengan perhitungan statistik. Hipotesis nol menyatakan tidak adanya perbedaan antara dua variabel, atau tidak adanya pengaruh variabel X terhadap variabel Y.⁹ Dalam penelitian ini hipotesis nihil (H_o) adalah tidak ada pengaruh metode At-Tartil dalam meningkatkan keaktifan belajar santi pada BTQ di TPQ Ishlahul Ummah Waru Sidoarjo.

⁷ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), h. 316.

⁸ Ibid, h, 112.

⁹ Ibid, h, 113.

F. Definisi Operasional

Definisi Operasional adalah definisi yang didasarkan atau sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati atau diobservasikan atau diteliti. Konsep ini sangat penting karena hal yang diamati itu membuka kemungkinan bagi orang lain untuk melakukan hal yang serupa. Sehingga apa yang dilakukan oleh penulis terbuka untuk diuji kembali oleh orang lain.¹⁰

Untuk mengetahui lebih jelas tentang maksud dari penulisan skripsi ini, maka penulis akan menjabarkan definisi operasional dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Metode At-Tartil

Metode At-Tartil adalah suatu metode yang mana dalam membaca Al-Qur'an langsung (tanpa dieja) dan memasukan /mempraktikan pembiasaan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ulumul tajwid dan ulumul ghorib.

Program pembelajaran Al-Qur'an bertujuan untuk meningkatkan kualitas santri agar dapat bersaing dengan lembaga-lembaga pendidikan yang lain dalam hal membaca Al-Qur'an dan juga sekaligus sebagai dasar pembekalan bagi santri agar mencintai, mengilmui, mengamalkan Al-Qur'an serta membacanya dengan baik dan fashih sesuai dengan ilmu kaidah ulumul tajwid dan ulumul ghorib

¹⁰ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), h, 76.

Sasaran pembelajaran ini adalah santriwan santriwati lembaga pendidikan Al-Qur'an dengan menggunakan buku panduan.

At-Tartil yang disusun oleh Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Sidoarjo.

2. Keaktifan belajar

Pembelajaran aktif secara sederhana didefinisikan sebagai metode pengajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran aktif mengkondisikan agar siswa selalu melakukan pengalaman belajar yang bermakna dan senantiasa berpikir tentang apa yang dapat dilakukannya selama pembelajaran.¹¹

3. BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an)

“Baca” berarti membaca, artinya melihat tulisan dan mengerti atau dapat melisankan apa yang tertulis.¹²

Membaca dalam bahasa arab adala Iqra' dan wahyu yang pertama kali diturunkan kepada nabi Muhammad adalah perintah untuk membaca.

Perintah di atas menurut Prof. Dr. Hasan Langgunung adalah pertanda akan bangkitnya suatu peradaban baru di atas permukaan bumi ini. Dengan turunya ayat ini manusia diperintahkan untuk membaca, disatu pihak membaca melibatkan proses pengenalan

¹¹ Warsono dan hatiyanto, *pembelajaran aktif*, cet ke-2,(Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2013), h. 12.

¹² Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus*

(*cognition*), ingatan (*memory*), pengamatan (*perception*), pengucapan (*verbalition*), pemikiran (*reasoning*), daya kreasi (*creatifity*), disamping proses fisiologi.¹³

Dengan memperhatikan kedua pengertian di atas, maka dapat dipahami bahwa membaca bukan hanya sekedar melihat tulisan dan mengerti atau dapat melisankan apa yang tertulis, akan tetapi juga harus diartikan sebagai usaha untuk mengamati, memahami, menghayati, mendefinisikan segala fenomena alam raya yang harus diiringi dengan eksperimen dan berfikir logis ilmiah.

Dari uraian di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa membaca adalah suatu aktifitas yang disertai oleh sebagian indera untuk mendapatkan tujuan tertentu, dengan jalan melihat, mengerti, melaksanakn dan memahami.

“Tulis” berarti menulis, artinya melahirkan pikiran atau erasaan dengan tulisan.¹⁴

Dalam bahasa arabnya disebut kataba, karena ini termuat dalam QS. Al-Baqarah : 282.

Dengan mengetahui dan memahami ayat di atas, jelaslah bahwa masalah menulis bukanya suatu perbuatan yang kurang berarti, namun menulis dalam pandangan Islam merupakan perbuatan yang

¹³ Hasan Langgunung, *Pendidikan dan Peradaban Islam*, (tt : Pustaka Al-Husna, 1985), Cet. Ke- 3 h. 172.

¹⁴ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus*

amat penting. Dan Islam juga menjunjung tinggi kesenian tulis menulis ini.

Mengingat bahwa menulis huruf arab tidak muda, maka hendaknya mulai dini anak-anak muslim sudah diajarkan cara menulis huruf arab yang baik dan benar sesuai dengan kaidah yang berlaku.

Dari keseluruhan definisi operasional diatas, maka yang dimaksud dengan judul "Efektifitas Metode At-Tartil terhadap peningkatan keaktifan belajar santri pada BTQ di TPQ Ishlahul Ummah Waru Sidoarjo" adalah suatu proses penerapan berbagai cara dan penggunaan metode At-Tartil untuk memperoleh informasi tentang sejauh mana keaktifan belajar santri pada BTQ dapat berubah menjadi lebih baik.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih memudahkan pembahasan pada judul skripsi ini penulis mengatur secara sistematis dan untuk menghindari kerancuan pembahasan, maka peneliti membuat sistematika pembahasan sebagai berikut :

BAB I, merupakan BAB pendahuluan yang memuat tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, hipotesis, definisi operasional dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.

BAB II, merupakan BAB yang menyajikan secara teoritis dari berbagai macam teori yang menjadi dasar pijakan dan cara berfikir untuk

menguraikan suatu cara analisa dalam pembahasan skripsi ini. Adapun landasan teori beberapa pokok pikiran dan masalah pada bab ini meliputi latar belakang metode at-tartil, konsep keaktifan belajar dan pengertian BTQ.

BAB III, merupakan BAB metode penelitian, yang terdiri dari: jenis dan rancangan penelitian, variabel, indikator dan instrumen penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

BAB IV, merupakan BAB hasil penelitian yang terdiri dari: *pertama*, deskripsi data. *Kedua*, analisis data dan pengujian hipotesis.

BAB V, merupakan BAB penutup yang meliputi kesimpulan dan saran-saran.